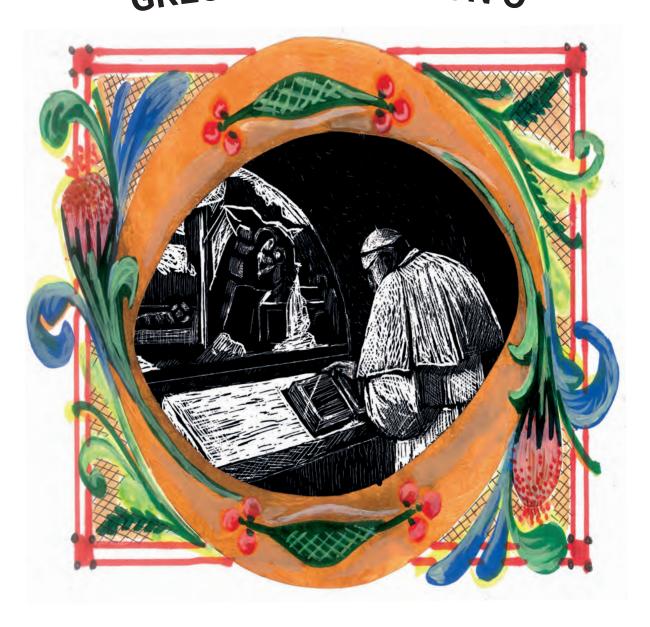
CIPTAKAN KANDANG NATALMU DENGAN PAUS FRANSISKUS GRECCIO dan ANTIFON O



Fr. Michael Lasky, OFM Conv. & Ilustrator: Fr. Joseph Dorniak, OFM Conv.

Kata pengantar

Berabad-abad lamaanya para saudara yang tinggal di Greccio, Italia, membalut tubuh mereka dengan jubah untuk melindungi diri dari dinginnya cuaca di bulan Desember dan bergegas ke dalam sebuah kapel yang menyerupai gua untuk melantunkan ibadat sore. Dalam kerlipan sinar nyala lilin-lilin, disemangati oleh Saudara Spiffero, satu suara akan terdengar dalam nada dan keyakinan seakan mendaki gunung itu. Demikinalah, lagu **Antifon O** akan dikumandangkan oleh paduan suara mereka mengumandangkan Kidung pujian Magnificat jawaban Maria atas sabda Malaikat:

Aku mengagungkan Tuhan,hatiku bersukaria karena Allah penyelamatku.

Sebab Ia memperhatikan daku, hamba-Nya yang hina ini.

Mulai sekarang aku disebut yang bahagia, oleh sekalian bangsa.

Sebab perbuatan besar dikerjakan bagiku oleh Yang Mahakuasa, kuduslah nama-Nya.

Kasih sayang-Nya turun-temurun, kepada orang yang takwa.

Perkasalah perbuatan tangan-Nya, dicerai-beraikan-Nya orang yang angkuh hatinya.

Orang yang berkuasa diturunkan-Nya dari takhta, yang hina dina diangkat-Nya.

Orang lapar dikenyangkan-Nya dengan kebaikan, orang kaya diusir-Nya pergi dengan tangan kosong.

Menurut janji-Nya kepada leluhur kita, Allah telah menolong Israel hamba-Nya.

Demi kasih sayang-Nya kepada Abraham serta keturunannya, untuk selama-lamanya.



Dinyanyikan dari tanggal 17 sampai 23 Desember, Antifon O mengingatkan kita akan gelar-gelar Yesus, Sang Mesias, yang telah bergema dari pantai hingga puncak gunung dan dari sinagoga-sinagoga hingga kapel-kapel sejak zaman Perjanjian Lama. Di dalamnya terkandung kerinduan akan kedatangan Kristus dalam kemuliaan, yang dihembuskan kembali melalui kenangan akan kedatangan-Nya yang pertama kali pada hari Natal.



- O Kebijaksanaan, O Tuhan Israel Nyalakanlah dalam diri kami keyakinan akan kehendak Tuhan.
- O Tunas Isai, O Kunci Daud kuatkan kami dalam harapan akan janji-janji yang kami ucapkan se bagai Umat Allah.
- O Fajar Yang Terbit, O Raja Bangsa Nyalakanlah hati kami untuk hidup dan mewartakan Kabar Gembira.
- O Emmanuel, Tuhan bersama Kami Tariklah kami untuk hidup dalam kehadiran yang mesra dalam Tritunggal Sempurna dan Kesatuan Sederhana.

Dengan nuansa humor yang kemudian dikagumi oleh para Fransiskan, sekelompok biarawan abad keenam menggubah Antifon O sedemikian sehingga dengan menyanyikannya dari tanggal 23 Desember ke belakang, huruf pertama dari gelar-gelar Yesus dalam Bahasa Latin [Emmanuel, Rex, Oriens, Clavis, Radix, Adonai, Sapientia] memunculkan frasa dua kata: ERO CRAS. Mengacu pada Malam Natal, diterjemahkan, "besok Aku akan datang.".

Maka, karena Mesias memanggil kita, semoga sajian ini akan membantu kita mempersiapkan diri bila mana hari esok tiba.

Pendahuluan

Fransiskus dari Assisi dianggap berjasa dalam mempopulerkan adegan kelahiran Yesus melalui peragaan langsung di Greccio 800 tahun silam. Dalam Surat Apostolik 2019 Admirabile signum, Paus Fransiskus merefleksikan Greccio pada tahun 1223, sambil mengakui makna dan pentingnya adegan kelahiran Yesus. Menyalurkan semangat Santo Fransiskus, Paus mengingatkan kita, "Kandang Natal seperti Injil



yang hidup yang muncul dari halaman-halaman Kitab Suci. Ketika kita merenungkan kisah Natal, kita diundang untuk memulai perjalanan rohani, yang ditarik oleh kerendahan hati Tuhan yang menjadi manusia untuk bertemu dengan setiap pria dan wanita. Kita menyadari bahwa begitu besar kasih-Nya kepada kita sehingga Ia menjadi salah satu dari kita, agar kita dapat menjadi satu dengan-Nya."

Bahan yang kami persembahkan ini dirancang untuk membantu kita melakukan perjalanan

rohani pada masa Adven dan Natal dengan menyatukan inspirasi dari Greccio dan Antifon O. Pada gilirannya, kedua bahan ini dapat membantu kita dalam permenungan yang lebih mendalam tentang bagaimana menghayati ajaran sosial Gereja di dunia kita sekarang ini. Singkatnya, "doa dalam tindakan" Fransiskanlah yang memperkuat hubungan kita dengan Tuhan dan sesama, melalui saatsaat hening, gerakan, nyanyian dan refleksi.

Melihat melalui mata hatinya, Paus Fransiskus memberi tahu kita," Dengan kesederhanaan tanda itu, Santo Fransiskus melakukan karya evangelisasi yang luar biasa. Ajarannya menyentuh hati umat Kristiani dan terus berlanjut hingga hari ini untuk menawarkan cara yang sederhana namun otentik untuk menggambarkan keindahan iman kita. Memang, tempat di mana adegan kelahiran pertama ini diwujudkan mengekspresikan dan membangkitkan sentimen-sentimen itu. Greccio telah menjadi tempat perlindungan bagi jiwa, sebuah gunung yang dibungkus dengan keheningan". ²

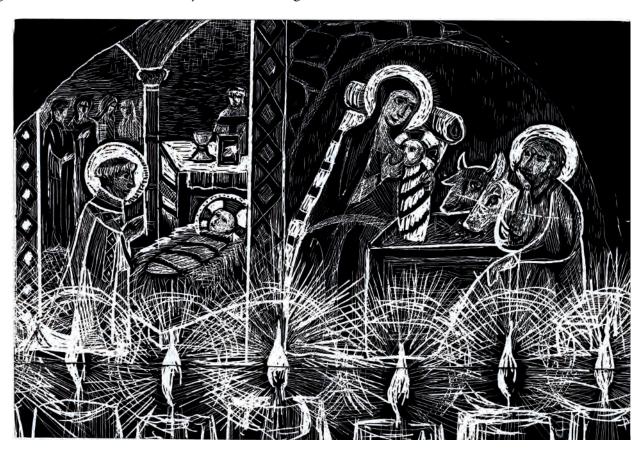
Doa yang disajikan dalam bahan ini, dapat disesuaikan dalam konteks apa pun: dari dapur keluarga dengan orang tua tunggal yang terlalu banyak bekerja hingga kapel sebuah komunitas religius. Penyiapan adegan kelahiran Yesus dapat dilakukan, misalnya, pada hari-hari tradisional Antifon O pada tanggal 17-23 Desember dikumandangkan, atau dapat juga dilakukan pada tujuh momen mana pun selama masa Adven.

Biarkan Roh Kudus memimpin Anda, dan ingatlah nasihat Paus Fransiskus yang mengatakan, "Berdiri di depan palungan Natal, kita diingatkan kembali akan masa-masa ketika kita masih anak-anak, dengan penuh semangat menunggu untuk menyiapkannya. Kenangan ini membuat kita semakin sadar akan hadiah berharga yang diterima dari mereka yang mewariskan iman kepada kita. Pada saat yang sama, kenangan itu mengingatkan kita akan tugas kita untuk membagikan pengalaman yang sama dengan anak-anak dan cucu-cucu kita. Tidak masalah bagaimana adegan kelahiran Yesus disusun: bisa selalu sama atau bisa berbeda dari tahun ke tahun. Yang penting adalah bahwa kendang natal ini berbicara tentang kehidupan kita. Di mana pun tempatnya, dan apa pun bentuknya, palungan Natal berbicara

kepada kita tentang kasih Allah, Allah yang menjadi seorang anak untuk membuat kita tahu betapa dekatnya Dia dengan setiap pria, wanita dan anak-anak, bagaimana pun kondisi mereka."³

Setiap hari doa diawali dengan Antifon O, dilanjutkan dengan permenungan Paus Fransiskus tentang makna dan pentingnya kandang Natal, seperti yang diilhami oleh Santo Fransiskus dari Assisi di Greccio.

Para peserta kemudian diajak untuk menyusun bagian-bagian tertentu dari adegan kelahiran Yesus, yang dapat terjadi dengan singkat atau mungkin membutuhkan waktu lebih, tergantung pada ukuran adegan kelahiran Yesus dan imajinasi seseorang.



Kemudian dilanjutkan dengan ajakan untuk menyalakan lilin, mulai dari satu lilin di hari pertama hingga tujuh lilin di hari terakhir. Penyalaan lilin dapat menuntun Anda untuk beristirahat sejenak dalam keheningan rasa syukur kepada Tuhan dan kesiapsediaan yang penuh pengharapan diilhami oleh hal yang baru saja dilakukan tersebut. Kemudian, Anda dapat bernyanyi, sekali lagi, syair lagu untuk masing-masing hari sebelumnya, saat lilin dinyalakan. Sekali lagi, biarkan Roh Kudus mengilhami kreativitas Anda.

Pada bagian akhir, dibacakan satu bagian dari ajaran sosial Gereja sebagai sebuah refleksi yang bertujuan untuk membawa misteri kisah Natal ke dalam dunia kita saat ini dan diharapkan dapat menjadi bahan perbincangan dan sharing bersama.

Tidak ada penutup yang baku ditawarkan di sini. Anda dapat memilih untuk doa umat spontan atau mengumandangkan Magnificat bersama-sama (dapat ditemukan dalam Kata Pengantar). Roh Kudus kiranya menuntun Anda untuk beralih ke se cangkir kopi atau teh atau cokelat panas dan untuk percakapan lebih lanjut tentang kehadiran Kristus dalam hidup Anda.





Melalui Greccio, Paus Fransiskus mengajarkan kita:

Pertama, ada latar belakang langit berbintang yang dibungkus kegelapan dan keheningan malam. Bayangkanlah saat-saat dalam hidup kita ketika kita mengalami kegelapan malam. Namun, meskipun demikian, Tuhan tidak meninggalkan kita, tetapi hadir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting kita tentang makna kehidupan. Siapakah saya? Dari mana saya berasal? Mengapa saya dilahirkan pada saat ini dalam sejarah? Mengapa saya mengasihi? Mengapa saya menderita? Mengapa Aku akan mati? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan inilah Allah menjadi manusia. Kedekatan-Nya membawa terang di tempat yang gelap dan menunjukkan jalan kepada mereka yang tinggal dalam bayangbayang penderitaan (bdk. Luk. 1:79)⁴. **Dalam Kebijaksanaan Allah**, sebuah bintang diberikan kepada kita untuk kita ikuti dan dengan demikian kita menemukan cahaya yang bersinar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di dalam kegelapan hati kita. Para malaikat dan bintang penuntun adalah tanda bahwa kita juga dipanggil untuk pergi ke gua dan menyembah Tuhan.

TEMPATKAN PARA MALAIKAT DAN BINTANG KE DALAM PALUNGAN KELAHIRAN YESUS

Nyalakan Lilin Pertama & Nyanyikan

Datanglah, **O Sang Kebijaksanaan** dari tempat tinggi Yang memerintah segala sesuatu dengan perkasa Kepada kami, tunjukkanlah jalan pengetahuan. Dan ajarlah kami di jalan-Mu untuk melangkah. Bersukacitalah! Bersukacitalah! Sang Imanuel akan datang kepadamu, hai Israel.



Menghayati makna Kelahiran Hari Ini

Mana kala keheningan dan mendengarkan dengan seksama menghilang, karena digantikan oleh hiruk-pikuknya SMS, struktur dasar komunikasi manusia yang bijak ini terancam. Sebuah gaya hidup baru muncul, di mana kita hanya menciptakan apa yang kita inginkan dan mengesampingkan semua hal yang tidak dapat kita kendalikan atau ketahui secara instan dan dangkal. Proses ini, dengan hakiki logika, menghalangi jenis refleksi yang tenang yang dapat membawa kita pada **kebijaksanaan bersama.**

[Paus Fransiskus, Fratelli Tutti 49]

O TUHAN ISRAEL





Melalui Greccio, Paus Fransiskus mengajar kita:

Pada tanggal 25 Desember 1223, Santo Fransiskus dari Asisi dan para saudaranya datang ke Greccio dari berbagai tempat, bersama dengan orang-orang dari ladang-ladang di daerah itu, yang membawa bunga dan obor untuk menerangi malam yang suci itu. Ketika Fransiskus tiba, ia menemukan sebuah palungan yang penuh dengan jerami, seekor lembu dan seekor keledai. Semua yang hadir mengalami sukacita yang baru dan tak terlukiskan di tengah-tengah suasana Natal. Imam pun kemudian dengan khidmat merayakan Ekaristi di atas palungan, yang menunjukkan ikatan antara Inkarnasi Anak Allah dan Ekaristi. Di Greccio tidak ada patung; adegan kelahiran Yesus dilakukan dan dialami oleh semua yang hadir. Beginilah tradisi kita dimulai: dengan semua orang berkumpul dalam sukacita di sekitar gua, **untuk menyembah Tuhan** tanpa ada jarak antara peristiwa asli dan mereka yang berbagi dalam misterinya.⁵

TEMPATKAN JERAMI & HEWAN-HEWAN KE DALAM PALUNGAN KELAHIRAN YESUS

Nyalakan Dua Lilin & bernyanyi

Datanglah, O **Tuhan** Yang Mahakuasa, Yang kepada suku-suku-Mu di ketinggian Sinai. Pada zaman dahulu kala memberikan hukum. Dalam awan dan keagungan dan kekaguman. Bersukacitalah! Bersukacitalah! Sang Imanuel akan datang kepadamu, hai Israel.

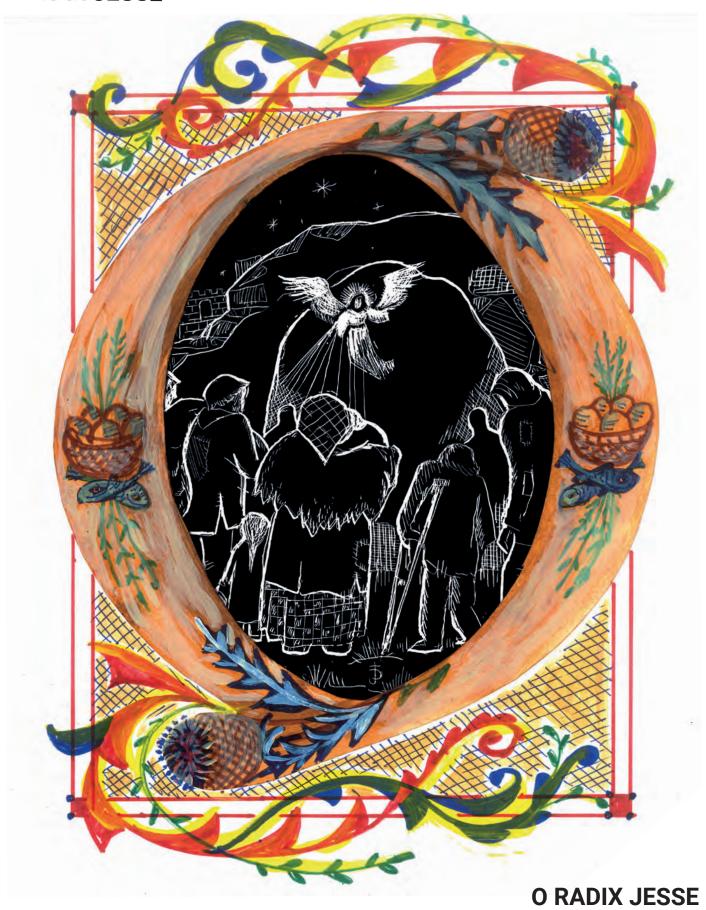


Menghayati makna Kelahiran Hari Ini

Fransiskus dari Asisi membantu kita untuk melihat bahwa sebuah ekologi yang integral membutuhkan keterbukaan terhadap kategori-kategori yang melampaui bahasa matematika dan biologi dan membawa kita ke inti dari apa artinya menjadi manusia. Seperti halnya ketika kita jatuh cinta pada seseorang, setiap kali ia menatap matahari, bulan, atau hewan terkecil, ia akan bernyanyi, menarik semua makhluk lain ke dalam pujiannya. Dia berkomunikasi dengan semua ciptaan, bahkan berkhotbah kepada bunga-bunga, mengundang mereka "**untuk memuji Tuhan**, seolah-olah mereka diberkahi dengan akal budi". Tanggapannya terhadap dunia di se kelilingnya jauh lebih dari sekadar apresiasi intelektual atau perhitungan ekonomi, karena baginya setiap makhluk adalah saudari yang dipersatukan oleh ikatan kasih sayang.

[Paus Fransiskus, Laudato Si' 11]

O AKAR JESSE





Melalui Greccio, Paus Fransiskus mengajar kita:

Sudah menjadi kebiasaan untuk menambahkan banyak figur simbolis ke dalam adegan kelahiran Yesus. Pertama, ada para pengemis dan orang-orang lain yang hanya mengetahui kekayaan hati. Mereka juga memiliki hak untuk mendekat kepada Bayi Yesus; tidak seorang pun dapat mengusir mereka atau mengusir mereka dari tempat tidur bayi yang sangat sederhana sehingga orang-orang miskin tampak seperti di rumah sendiri. Memang, orang miskin adalah bagian istimewa dari misteri ini; sering kali merekalah yang pertama kali menyadari kehadiran Allah di tengah-tengah kita. Kehadiran orang-orang miskin dan hina di tempat kelahiran Yesus mengingatkan kita bahwa Allah menjadi manusia demi mereka yang paling membutuhkan kasih-Nya dan yang meminta-Nya untuk mendekat kepada mereka. Yesus, yang "lemah lembut dan rendah hati" (Mat 11:29), lahir dalam kemiskinan dan menjalani kehidupan yang sederhana untuk mengajar kita mengenali apa yang penting dan bertindak sesuai dengan itu. Dengan lahir di palungan, Tuhan meluncurkan satu-satunya revolusi sejati yang dapat memberikan harapan dan martabat kepada mereka yang tidak memiliki hak dan terbuang: revolusi cinta, revolusi kelembutan. Dari palungan, Yesus memproklamirkan, dengan cara yang lemah lembut namun penuh kuasa, **perlunya berbagi dengan orang miskin sebagai jalan menuju dunia yang lebih manusiawi dan persaudaraan di mana tidak ada seorang pun yang dikucilkan atau dipinggirkan.**6

MENEMPATKAN FIGUR ORANG-ORANG MISKIN DAN ORANG-ORANG DESA KE DALAM PALUNGAN KELAHIRAN

Nyalakan tiga lilin dan bernyanyi

O Datanglah, Engkau Tunas pohon Isai, menjadi Panji-panji umat-Mu; Di hadapanMu para penguasa bungkam dan jatuh; Semua orang berseru kepadaMu dan mohon belas kasihan-Mu. Bersukacitalah! Bersukacitalah! Sang Imanuel akan datang kepadamu, hai Israel.

Menghayati makna kelaharian hari ini

Saya mengundang semua orang untuk memperbarui pengharapan, karena pengharapan berbicara kepada kita tentang sesuatu yang berakar dalam di dalam hati setiap manusia, terlepas dari keadaan dan kondisi sejarah kita. Harapan berbicara kepada kita tentang sebuah kehausan, sebuah aspirasi, sebuah kerinduan akan sebuah kehidupan yang terpenuhi, sebuah keinginan untuk mencapai hal-hal besar, hal-hal yang memenuhi hati kita dan mengangkat semangat kita pada realitas-realitas yang luhur seperti kebenaran, kebaikan dan keindahan, keadilan dan kasih. Harapan itu berani; harapan dapat melihat yang melampaui kenyamanan pribadi, keamanan-keamanan dan kompensasi-kompensasi kecil yang membatasi cakrawala kita, dan harapan dapat membuka diri kita pada cita-cita-cita agung yang menjadikan hidup lebih indah dan berharga. Maka, marilah kita lanjutkan untuk maju di sepanjang jalan harapan.

[Paus Fransiskus, Fratelli Tutti 55]

O KUNCI DAUD



O CLAVIS DAVID



Melalui Greccio, Paus Fransiskus mengajar kita:

Secara bertahap, kita sampai di gua, di mana kita menemukan sosok Maria dan Yusuf yang telah melakukan perjalanan ke Betlehem untuk didaftarkan diri dalam sensus, karena mereka berasal dari keluarga Daud. Maria adalah seorang ibu yang merenungkan anaknya dan menunjukkannya kepada setiap pengunjung. Sosok Maria membuat kita merenungkan misteri besar yang melingkupi perempuan muda ini ketika Tuhan mengetuk pintu hatinya. Maria menjawab pesan malaikat, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (Luk. 1:38), yang menunjukkan kepada kita semua bagaimana menyerahkan diri kita dengan iman kepada kehendak Allah. Di samping Maria, yang terlihat melindungi anak dan ibunya, **berdiri Santo Yosef, yang tanpa lelah melindungi keluarganya**. Ketika Tuhan memperingatkan dia akan ancaman Herodes, dia tidak raguragu untuk pergi dan mengungsi ke Mesir (bdk. Mat 2:13-15). Setelah bahaya berlalu, ia membawa keluarganya kembali ke Nazaret, di mana ia akan menjadi guru pertama Yesus sebagai seorang anak dan kemudian sebagai seorang pemuda.⁷

TEMPATKAN FIGUR MARIA & JOSEF KE DALAM PALUNGAN KELAHIRAN YESUS

Nyalakan empat lilin dan bernyanyi

O Datanglah, **Engkau Kunci Daud**, datanglah,
Dan bukalah lebar-lebar rumah sorgawi kita;
Amankanlah jalan yang menuju ke tempat yang tinggi,
Dan tutuplah jalan menuju kesengsaraan.
Bersukacitalah! Bersukacitalah! Sang Imanuel akan datang kepadamu, hai Israel.



Menghayati makna kelahiran hari ini

Saya ingin mempersembahkan Santo Yosef kepada Anda sebagai seorang migran yang teraniaya dan pemberani. Begitulah cara Penginjil Matius menggambarkannya. Peristiwa khusus dalam kehidupan Yesus ini, yang juga melibatkan Yusuf dan Maria sebagai tokoh utama, secara tradisional dikenal dalam "pengungsian ke Mesir" (bdk. Mat. 2:13-23). Keluarga Nazaret mengalami penghinaan dan secara langsung menjalani ketidakpastian, ketakutan dan rasa sakit karena harus meninggalkan tanah air mereka. Sampai hari ini banyak saudara dan saudari kita yang dipaksa untuk mengalami ketidakadilan dan penderitaan yang sama. Penyebabnya hampir selalu karena kesombongan dan kekerasan dari mereka yang berkuasa. Hal ini juga terjadi pada Yesus. Marilah kita membayangkan Yesus dalam pelukan Yusuf dan Maria, yang sedang mengungsi, dan marilah kita melihat dalam diriNya setiap migran masa kini. Migrasi saat ini adalah sebuah kenyataan yang tidak dapat kita tutup mata.

[Paus Fransiskus, Katekese tentang St. Josef – 5]

O FAJAR YANG TERBIT





Melalui Greccio, Paus Fransiskus mengajar kita:

Pada Misa Gembala Natal yang **dirayakan pada waktu fajar menyingsing**, kita mendengar seruan, "Marilah kita pergi ke Betlehem untuk melihat apa yang telah terjadi, yang telah diberitahukan oleh Tuhan kepada kita" (Luk. 2:15). Jadi, para gembala saling memberitahukan satu sama lain setelah pengumuman dari para malaikat. Sebuah pelajaran yang indah muncul dari kata-kata sederhana ini. Tidak seperti banyak orang lain, yang sibuk dengan banyak hal, para gembala menjadi orang pertama yang melihat hal yang paling penting dari semuanya: anugerah keselamatan. Mereka yang rendah hati dan miskinlah yang menyambut peristiwa Penjelmaan. Para gembala menanggapi Allah yang datang menemui kita dalam diri Bayi Yesus dengan berangkat menemui-Nya dengan kasih, rasa syukur dan kekaguman. Berkat Yesus, perjumpaan antara Allah dan anak-anak-Nya ini melahirkan agama kita dan menyumbang pada keindahannya yang unik, yang sangat jelas terlihat dalam adegan kelahiran Yesus.⁸

TEMPATKAN FIGUR PARA GEMBALA KE DALAM PALUNGAN KELAHIRAN YESUS

Nyalakan lima lilin dan bernyanyi

Datanglah, O Engkau Sang Musim Semi, dari tempat yang tinggi,
Dan hiburlah kami dengan kedatangan-Mu;
Bubarkanlah awan-awan kelam yang suram,
Dan bayang-bayang gelap kematian terbang.
Bersukacitalah! Bersukacitalah! Sang Imanuel akan datang kepadamu, O Israel.



Menghayati makna kelahiran hari ini

Kedekatan Gereja dengan Yesus [Sang Fajar dari tempat tinggi yang menuntun kaki kita menuju jalan damai] adalah bagian dari perjalanan bersama; "persekutuan dan perutusan saling berhubungan secara mendalam". Dalam kesetiaan kepada teladan Sang Guru, sangatlah penting bagi Gereja saat ini untuk pergi dan memberitakan Injil kepada semua orang: ke semua tempat, di semua kesempatan, tanpa keraguan, keengganan, atau ketakutan. Sukacita Injil adalah untuk semua orang: tidak seorang pun dapat dikecualikan. Itulah yang diberitakan oleh malaikat kepada para gembala di Betlehem: "Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Sebab itu janganlah kamu takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa" (Luk. 2:10). Untuk memahami realitas ini, kita perlu mendekatinya dengan pandangan Gembala yang Baik, yang tidak menghakimi, tetapi mengasihi.

[Paus Fransiskus, Evangelii Gaudium 23 & 125]

O RAJA-RAJA PARA BANGSA



O REX GENTIUM



RAJA-RAJA PARA BANGSA

Melalui Greccio, Paus Fransiskus mengajar kita:

Karena melihat bintang itu, orang-orang majus dari Timur berangkat ke Betlehem, untuk menemui Yesus dan memberikan persembahan mereka berupa emas, kemenyan, dan mur. Persembahan-persembahan yang mahal ini memiliki makna alegoris: emas untuk menghormati kedudukan Yesus sebagai raja, kemenyan untuk menunjukkan keilahian-Nya, dan mur untuk menunjukkan kemanusiaan-Nya yang suci yang akan mengalami kematian dan penguburan. Orang-orang Majus mengajarkan kepada kita bahwa orang dapat datang kepada Kristus melalui jalan yang sangat panjang. Orang-orang kaya, orang-orang bijak dari jauh, yang mencari sesuatu yang tak terbatas, mereka memulai perjalanan panjang dan berbahaya yang akan membawa mereka ke Betlehem (bdk. Mat. 2:1-12). Sukacita yang luar biasa menyelimuti mereka di hadapan sang Bayi Raja. Mereka tidak merasa sungkan dengan keadaan sekitar yang miskin, tetapi langsung berlutut menyembah Dia. Dengan berlutut di hadapan-Nya, mereka memahami bahwa Allah yang dengan kebijaksanaan-Nya yang berdaulat memandu perjalanan bintang-bintang, juga memandu perjalanan sejarah, merendahkan yang berkuasa dan meninggikan yang hina.

TEMPATKAN FIGUR PARA RAJA KE DALAM PALUNGAN KELAHIRAN YESUS

Nyalakan enam lilin dan bernyanyi

Datanglah, **O** dambaan bangsa-bangsa, ikatlah di dalam satu hati seluruh umat manusia; buatlah agar perpecahan kami yang menyedihkaan ini berhenti.

Dan jadilah Raja Damai kami.

Bersukacitalah! Bersukacitalah!

Sang Imanuel akan datang kepadamu, hai Israel.



Menghayati makna kelahiran hari ini

Bagi Gereja, pilihan untuk orang miskin terutama merupakan sebuah kategori teologis dan bukan kategori budaya, sosiologis, politis atau filosofis. Allah menunjukkan kepada orang miskin "belas kasih-Nya yang pertama". Pilihan ilahi ini memiliki konsekuensi bagi kehidupan iman semua orang Kristen, karena kita dipanggil untuk memiliki "pikiran yang sama ... yang ada di dalam Yesus Kristus" (Flp. 2:5). Terinspirasi oleh hal ini, Gereja telah membuat sebuah pilihan untuk orang miskin yang dipahami sebagai "bentuk keutamaan khusus dalam pelaksanaan cinta kasih Kristiani, yang disaksikan oleh seluruh tradisi Gereja ... tersirat dalam iman Kristiani kita kepada Allah yang menjadi miskin bagi kita, untuk memperkaya kita dengan kemiskinannya". Inilah sebabnya mengapa saya menginginkan sebuah Gereja yang miskin dan untuk orang miskin. Mereka memiliki banyak hal untuk diajarkan kepada kita.

[Paus Fransiskus, Evangelii Gaudium 198]

O ALLAH BERSAMA KITA





ALLAH BERSAMA KITA

Melalui Greccio, Paus Fransiskus mengajar kita:

Ketika, pada hari Natal, kita menempatkan patung Bayi Yesus di palungan, adegan kelahiran Yesus tiba-tiba menjadi hidup. Tuhan menampakkan diri sebagai seorang anak, untuk kita peluk. Di balik kelemahan dan kerapuhan, Dia menyembunyikan kekuatan-Nya yang menciptakan dan mengubah segala sesuatu. Tampaknya mustahil, namun itu benar: di dalam Yesus, Allah menjadi seorang anak, dan dengan cara ini, Allah ingin menyatakan kebesaran kasih-Nya: dengan tersenyum dan membuka tangan-Nya kepada semua orang. Kelahiran seorang anak membangkitkan sukacita dan keajaiban; kelahiran ini membukakan kepada kita misteri kehidupan yang agung. Melihat mata yang berbinar-binar dari pasangan muda yang menatap anak mereka yang baru lahir, kita dapat memahami perasaan Maria dan Yusuf yang, ketika mereka memandang Bayi Yesus, merasakan kehadiran Allah dalam hidup mereka. Jalan Allah sungguh menakjubkan, karena tampaknya mustahil Dia meninggalkan kemuliaan-Nya untuk menjadi manusia seperti kita. Yang membuat kita takjub, kita melihat Allah bertindak sama seperti kita: Ia tidur, minum susu dari ibunya, menangis dan bermain seperti anak-anak lainnya! Seperti biasa, Allah selalu membuat kita bingung. Dia tidak dapat diprediksi, terus-menerus melakukan apa yang tidak kita duga. Kandang Natal menunjukkan Tuhan saat Dia datang ke dunia, tetapi juga membuat kita merenungkan bagaimana kehidupan kita adalah bagian dari kehidupan Tuhan sendiri. Hal ini mengundang kita untuk menjadi murid-murid-Nya jika kita ingin mencapai makna tertinggi dalam hidup.¹⁰

TEMPATKAN BAYI YESES KE DALAM PALUNGAN KELAHIRANNYA

Nyalakan tujuh lilin dan bernyanyi

Datanglah, **O datanglah Sang Imanuel**,
dan tebuslah tawanan Israel;
Yang berkabung dalam pengasingan yang sepi ini,
sampai Anak Allah muncul.
Bersukacitalah! Bersukacitalah! Sang Imanuel akan datang kepadamu, hai Israel.



Menghayati makna Kelahiran hari ini

Saya mengundang semua orang Kristen, di mana pun, pada saat ini juga, **untuk melakukan perjumpaan pribadi yang baru dengan Yesus Kristus**, atau setidaknya keterbukaan untuk membiarkan Dia berjumpa dengan mereka; saya meminta Anda semua untuk melakukan hal ini tanpa henti setiap hari. Tidak seorang pun boleh berpikir bahwa undangan ini tidak ditujukan untuknya, karena "tidak ada seorang pun yang dikecualikan dari sukacita yang dibawa oleh Tuhan". Tuhan tidak mengecewakan mereka yang mengambil risiko ini; setiap kali kita melangkah menuju Yesus, kita menyadari bahwa Dia sudah ada di sana, menunggu kita dengan tangan terbuka.

Penutup

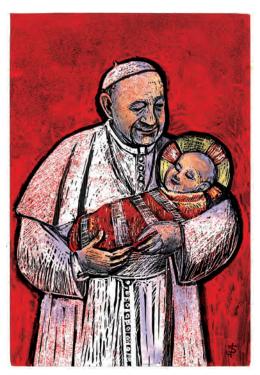
800 tahun yang lalu, Santo Fransiskus mengundang orang-orang di Greccio untuk berjalan-jalan ke dalam sebuah kandang Natal yang hidup. Dengan semangat yang sama, kita dipanggil untuk memasuki tempat kelahiran Yesus hari ini. Menjadikan diri kita sebagai bagian dari drama yang sedang berlangsung, kita menciptakan sebuah ruang untuk menyanyikan lagu yang dibawa oleh Sang Bayi Kristus dalam hati kita masing-masing, ketika kita menyembah Allah kita, yang menjadi satu dengan kita sehingga kita dapat menjadi seperti Allah dan hidup selamanya.

Ketika saya masih kecil, adegan kelahiran Yesus dalam keluarga kami adalah seperti "Injil yang hidup yang muncul dari halaman-halaman Kitab Suci" di rumah kami. Dalam benak saya, Yusuf masih memiliki janggut yang belum dicat dengan baik dan Maria terus berlutut di samping palungan, berdoa dengan bibir yang merah menyala. Saya juga ingat siapa yang tidak ada dalam adegan itu. Yang jelas tidak ada adalah gambar favorit saya dari semua lagu-lagu Natal, yaitu anak laki-laki pemain drum kecil.¹¹

Jadi, ketika rumah itu sepi, di bawah kerlap-kerlip lampu pohon natal, saya duduk di depan palungan. Kemudian, dengan menggunakan lututku sebagai genderang, aku memainkan dan menyanyikan laguku kepada-Nya, "Datanglah mereka berkata kepadaku, pa-ram-pam-pam-pam-.." Sebelum saya pernah mendengar tentang "Antifon O," lagu itu bergema di "gendang" saya.

Semoga "Antifon O" menjadi bagian dari tradisi Natal Anda. Pada saatnya nanti, Anda mungkin akan membayangkan diri Anda menggendong bayi Anda, sambil menenangkan-Nya dengan lagu, "O Datanglah, O Datanglah..."

Kemudian, di dalam hati Anda, semoga Anda mendengar Dia berbisik kembali, "ERO CRAS, besok Aku akan datang."



Catatan kaki

```
    Pope Francis, Admirabile signum, 1.
    Ibid, 3.
    Ibid, 10.
    Ibid, 4.
    Ibid, 2.
    Ibid, 6.
    Ibid, 7.
    Ibid, 5.
    Ibid, 9.
    Ibid, 8.
    "The Carol of the Drum" di Katherine Kennicot Davis (1941), retitled "Little Drummer Boy"
```

N.B.

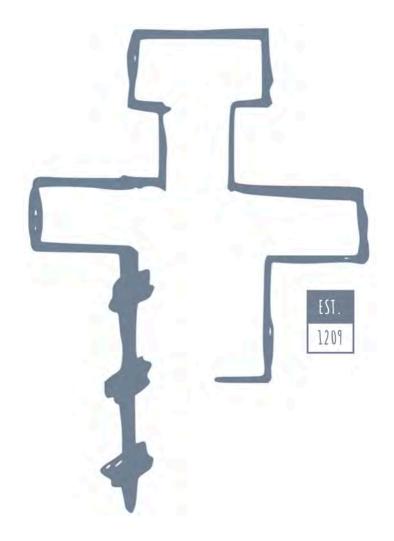
(1957). NdT

Semua teks Paus Fransiskus, yang dirujuk di dalam sumber-sumber dan di catatan akhir, digunakan dengan izin: © *Dicastero per la Comunicazione - Libreria Editrice Vaticana*

Perihal Penulis dan ilustrator:

Pater Michael Lasky adalah seorang biarawan Fransiskan yang saat ini tinggal di Roma, Italia. Sebagai Delegatus Jeneral untuk Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan bagi Ordo Fransiskan Conventual, ia banyak menghabiskan sebagian besar waktunya di akar rumput untuk bekerja dengan para saudara dalam prakarsa-prakarsa keadilan sosial dan menawarkan program-program pendidikan tentang ajaran sosial Gereja, terutama dalam kaitannya dengan spiritualitas dan tradisi intelektual fransiskan. Ia juga pernah bekerja untuk Fransiskan Internasional di Perserikatan Bangsa-Bangsa dan saat ini melayani di Franciscan Action Network sebagai salah saorang anggota dewan. Pada tahun 2019, Saudara ini mendirikan Little Portion Farm di Ellicott City, Maryland. Dia juga direktur situs web Fransiskan Conventual: Franciscan Voice.org

Pastor Joseph Dorniak bergabung dengan Biarawan Fransiskan pada tahun 1969 dan ditahbiskan menjadi imam pada tahun 1979. Sebagian besar pelayanannya dilakukan di paroki-paroki di bagian timur Amerika Serikat dan termasuk mengajar di sebuah sekolah menengah di Florida. Pastor Joseph juga melayani secara internasional di Ghana, Jamaika, dan Irlandia. Dalam semua pelayanannya, ia meninggalkan sentuhan artistiknya, yang menginspirasi banyak orang untuk memeluk Tuhan melalui karya seninya. Seni Greccio kami berasal dari Friar Joseph, yang saat ini ditugaskan di Biara Santo Markus di Boynton Beach, Florida.



To access meditation in other languages, visit: FranciscanVoice.org

